

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1. Desain Studi Kasus**

Desain penelitian dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini adalah Studi Kasus yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasional dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan pemantauan Hipertemi pada balita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan melakukan kompres air hangat pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pambota Njara yang dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

### **1.2. Subyek Studi Kasus**

Subyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang balita dengan Diagnosa Medis Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan masalah Hipertemi dengan kriteria inklusi anak balita umur 1-5 tahun dengan masalah keperawatan hipertermi pada pasien ISPA.

### **1.3. Fokus Studi Kasus**

Fokus Studi Kasus dalam Penelitian ini adalah kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Pemantauan suhu tubuh pada anak balita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA dengan hipertermi yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajiaan keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

#### 1.4. Definisi operasional

Definisi operasional menunjukkan pada penjelasan pada variabel yang sedang di bahas dan apa yang di ukur oleh variabel tersebut. Definisi operasional ini penting karna memberikan untuk mengukur variabel tersebut dan merancang intrumen pengukur yang sesuai

**Tabel 3.1 Definisi operasional**

No	Variabel	Definisi Operrasional	Indikator
1	Pasien ISPA	Seseorang yang mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut, yaitu infeksi yang menyerang saluran pernapasan atas dan bawah. Beberapa contoh ISPA adalah flu biasa, influenza, sinus, dan radang tenggorokan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batuk dan bersin dengan hidung tersumbat.</li> <li>2. Pilek.</li> <li>3. Demam dan sakit kepala</li> <li>4. Nyeri tenggorokan.</li> <li>5. Nafas yang mengi atau sesak nafas.</li> <li>6. Pembesaran kelenjar getah benih.</li> </ol>
2	Hipertermi	Hipertermi merupakan kondisi peningkatan suhu tubuh di atas normal 37'5 °C dapat terjadi pada pasien ISPA. Hipertermia dapat terjadi karena ketidakmampuan tubuh untuk menghilangkan panas atau mengurangi produksi panas dalam tubuh.	<p>Produktivitas: kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh secara efektif</p> <p>Kemudahan kompres hangat : setealah kompres hangat suhu tubuh pasien akan turun</p> <p>Intensitas: batuk efektif memiliki intensitas yang cukup kuat untk menggerakkan lendir,tetapi tidak terlalu keras sehingga tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau sakit.</p>
3	Kompres hangat	Proses Kompres hangat adalah terapi menurunkan panas yang dilakukan dengan menempelkan kain atau handuk hangat ke kulit. Kompres hangat dapat membantu meredakan nyeri, menurunkan demam, dan meningkatkan sirkulasi darah.	<p>Suhu hangat merangsang termoreseptor di kulit</p> <p>Termoreseptor mengirimkan sinyal ke otak</p> <p>Hipotalamus di otak merespon dengan vasodilatasi</p> <p>Pembuluh darah melebar sehingga aliran darah lancar</p> <p>Peningkatan suhu tubuh terjadi lebih cepat</p> <p>Otot menjadi lebih rileks</p> <p>Otak menurunkan suhu tubuh menjadi normal.</p>

## 1.5. Instrumen Studi Kasus

- a. SOP kompres hangat
- b. Leaflet edukasi
- c. Format pengkajian keluarga
- d. Termometer

## 1.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dikenal sebagai metode WOD (Nursalam, 2015).

**What** (Apa yang harus dilakukan, **Observe** (Apa yang perlu diamati) dan **Do** (Apa yang harus dilakukan jika terjadi sesuatu).

### 1.6.1. Jenis Data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

### **1.6.2. Teknik pengumpulan data**

1. Wawancara :

Peneliti dapat melakukan wawancara dengan partisipan atau individu yang telah menerapkan kompres hangat. Wawancara dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman mereka dan manfaat yang dirasakan.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Pengumpulan data melibatkan observasi terhadap individu atau kelompok yang melakukan kompres hangat . Perilaku, metode yang digunakan, dan hasilnya dapat dicatat. Dan untuk mengukur dampak kompres hangat, penelitian ini melibatkan pengukuran fisik seperti suhu, demam atau parameter kesehatan lainnya sebelum dan setelah penerapan metode ini.

3. Dokumentasi dan Survei

Peneliti juga dapat mengumpulkan data dari catatan medis atau dokumentasi lainnya yang relevan untuk mengukur perubahan dalam kesehatan atau gejala individu seiring waktu.

### **1.6.3. Langkah-Langkah Pelaksanaan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap responden penelitian untuk menggali fakta-fakta di lapangan. Observasi dilakukan terhadap catatan medis satu Pasien ISPA dengan hipertermi yaitu mulai dari tahap pengkajian

hingga evaluasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengajukan Topik Penelitian dan Melakukan Proses Bimbingan di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Mengajukan surat permohonan ijin Pengambilan Data Awal Penelitian di Kampus Prodi DIII Keperawatan Waingpu Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Mengajukan surat pengantar di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mengurus ijin Pengambilan Data Awal
4. Mengajukan ijin pengambilan data awal di Puskesmas Waingapu selaku pihak tempat pelaksanaan penelitian
5. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien ISPA dengan pemantauan respirasi untuk mendampigi dan merawat pasien selama menjalani program pengobatan dan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan.
6. Melakukan penyusunan, Konsultasi dan Ujian Seminar Proposal serta Proses Penyempurnaan dan Revisi dari Ujian Seminar Karya Tulis Ilmiah.

#### **1.6.4. Lokasi Dan Waktu**

Penelitian ini akan di lakukan Di Desa Pambota njara wilayah kerja puskesmas pambota njara pada tanggal 15 Mei 2025. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 minggu.

### **1.6.5. Analisa Data**

Pengumpulan data (pengkajian diagnosa, perencanaan, tindakan, evaluasi.) data di kumpulkan dari hasil WOD (wawancara observasi dokumen). Hasil di tulis dalam bentuk data turun lapangan (pormat pengkajian KMB 1 kemudian di salin dalam bentuk transkrip.

1. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel, gambar, bagan, maupun teks naratif, dan kerahasiaan darresponden di jamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.

2. Kesimpulan

Data yang di sajikan,kemudian di bahas dan di bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. penarikan kesimpulan di lakukan dengan metode induksi.

### **1.6.6. Penyediaan data**

Data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Format teks atau narasi. Presentasi naratif adalah presentasi tertulis atau naratif yang digunakan untuk tujuan penelitian atau data kualitatif. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk narasi dan diagram skala timbulnya rasa sakit. kesimpulan dari data wawancara dan observasi serta menjelaskan temuannya secara naratif.

### **1.6.7. Etika Penelitian**

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. *Informed consent*

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonymity*

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu).

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh penelitian.